

**ANALISIS PENERAPAN IFRS FOR SMEs PADA
KOPERASI UNIT DESA SUMBER MAKMUR KECAMATAN KEPENUHAN**

Arma Yuliza

ABSTRACT

This study aims to analyze how much understanding Sources prosperous village unit cooperatives District fullness to changes in financial reporting standards on cooperatives. Format and financial reporting standards at this time change. Cooperative financial reporting is no longer advisable to follow GAAP IFRS full version but already set in ETAP GAAP or IFRS For SMEs. For small and medium business units including cooperatives in financial reporting is more advisable to use ETAP GAAP or IFRS For SMEs are simpler than full IFRSs IFRS version. The research was conducted at the Village Koperasi Sumber Makmur. Data sourced research of primary sources. Data collection methods used by the interview method. To perform data analysis used descriptive qualitative analysis method. The results showed that the cooperative has not been well understood by the SAK ETAP or IFRS For SMEs. With a lack of understanding of the changes in financial reporting strander for cooperatives and SMEs the Village Koperasi Sumber Makmur ETAP has not applied IFRSs or IFRS For SMEs with effective. Koperasi Sumber Makmur Village Unit Cooperatives are advised to follow trainings on ETAP GAAP or IFRS For SMEs to improve their understanding of the changes in accounting information, especially in the financial reporting standards for cooperatives and SMEs in Indoneisa. And also should be more active in seeking information about ETAP GAAP or IFRS For SMEs either by consultation with practitioners and academics.

Keywords: Financial Statements, SAK ETAP, IFRS For SMEs

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pemahaman koperasi Unit Desa Sumber makmur Kecamatan Kepenuhan terhadap perubahan standar pelaporan keuangan pada koperasi. Format dan standar pelaporan keuangan pada saat ini terjadai perubahan. Pelaporan keuangan koperasi tidak lagi disarankan mengikuti SAK versi IFRS penuh namun sudah ada diatur dalam SAK ETAP atau IFRS For SMEs. Untuk unit usaha kecil menengah termasuk koperasi dalam pelaporan keuangan lebih disarankan menggunakan SAK ETAP atau IFRS For SMEs yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK versi IFRS Penuh. Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Unit Desa Sumber Makmur. Data penelitan bersumber dari sumber primer. Metode pengumpulan data digunakan dengan metode wawancara. Untuk melakukan analisis data digunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi belum memahami dengan baik mengenai SAK ETAP atai IFRS For SMEs. Dengan kurangnya pemahaman mengenai perubahan strandar pelaporan keuangan untuk Kopersi dan UKM maka Koperasi Unit Desa Sumber Makmur belum menerapkan SAK ETAP atau IFRS For SMEs dengan efektif. Koperasi Unit Desa Sumber Makmur disarankan mau mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai SAK ETAP atau IFRS For SMEs agar lebih meningkatkan pemahaman mengenai perubahan informasi akuntansi terutama dalam standar pelaporan keuangan untuk koperasi dan UKM di Indoneisa. Dan juga sebaiknya lebih aktif dalam mencari informasi mengenai SAK ETAP atau IFRS For SMEs baik itu konsultasi dengan praktisi maupun dengan pihak akademisi.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, SAK ETAP, IFRS For SMEs

PENDAHULUAN

Kecamatan kepenuhan merupakan salah satu wilayah yang terdapat dikabupaten Rokan Hulu. Perekonomian di daerah Kecamatan Kepenuhan didominasi oleh perkebunan baik itu perkebunan kelapa sawit maupun perkebunan tanaman karet. Lebih dari sebagian penduduk daerah tersebut yang memiliki lahan perkebunan kelapa sawit.

Saat ini petani kelapa sawit sudah sangat berkembang. Perkembangan ini didukung oleh adanya pembentukan koperasi petani kelapa sawit. Koperasi ini berfungsi dalam hal pengelolaan perkebunan kelapa sawit mulai dari perawatan sampai dengan penjualan hasil kelapa sawit. Perawatan yang dimaksud adalah kegiatan yang berhubungan dengan penyediaan pupuk, perbaikan transportasi dari lahan perkebunan sampai ke jalan raya, jasa pengangkutan buah yang telah siap untuk dijual dan sebagainya. Sedangkan kegiatan penjualan kelapa sawit meliputi penentuan harga tandan buah segar (TBS) di pabrik kelapa sawit, penjualan TBS, penerimaan uang dari pabrik kelapa sawit sampai dengan penyerahan uang hasil penjualan TBS kepada setiap orang petani yang tergabung sebagai anggota koperasi. Biasanya koperas menyerahkan hasil penjualan TBS petani dalam hitungan perbulan dan setiap petani dikenakan biaya atas jasa pelayanan koperasi tersebut.

Koperasi merupakan unit organisasi yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Sejalan dengan tujuannya maka koperasi sangat berperan dalam meningkatkan taraf perekonomian. Dengan adanya koperasi maka masyarakat mendapatkan kemudahan dalam melakukan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan jenis koperasinya. Koperasi sangat memberikan kemudahan bagi anggotanya dalam hal harga barang-barang yang dijual lebih murah. Begitu juga jika koperasi simpan pinjam, pada umumnya koperasi memberikan bunga yang lebih murah. Selain melakukan kegiatan ekonomi masyarakat juga bisa meyuarkan aspirasinya melalui koperasi. Misalnya koperasi petani, melalui koperasi anggota bisa menyampaikan aspirasi dalam hal kenaikan harga penjualan hasil tani.

Sebagai unit usaha yang melakukan kegiatan ekonomi maka koperasi harus membuat laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut dibuat sebagai alat pertanggungjawaban kepada anggota koperasi dan pengurus koperasi. Sedangkan bagi pihak eksternal koperasi laporan keuangan ini digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan dan kinerja manajemen koperasi. Dari laporan keuangan juga dapat dilihat berapa jumlah SHU yang akan dibagikan pada periode bersangkutan.

Dalam menyusun laporan keuangan, maka koperasi harus mengikuti format dan standar yang sudah ditetapkan. Pada saat ini terjdai perubahan standar pelaporan yang seharusnya digunakan oleh koperasi dan unit usaha kecil menengah lainnya. Pelaporan keuangan koperasi tidak lagi disarankan mengikuti SAK versi IFRS penuh namun sudah ada diatur dalam SAK ETAP atau IFRS For SMEs. Untuk unit usaha kecil menengah termasuk koperasi dalam pelaporan keuangan lebih disarankan menggunakan SAK ETAP atau IFRS For SMEs yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK versi IFRS Penuh.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan IFRS For SMEs pada Koperasi Unit Desa Sumber Makmur Kecamatan Kepenuhan”

Berdasarkan latar belakang sebelumnya maka disusunlah sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimanakan Penerapan IFRS For SMEs pada Koperasi Unit Desa Sumber Makmur Kecamatan Kepenuhan?”

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis seberapa besar pemahaman koperasi Unit Desa Sumber makmur Kecamatan Kepenuhan terhadap perubahan standar pelaporan keuangan pada koperasi.
2. Untuk menganalisis seberapa jauh penerapan IFRS For SMEs untuk pelaporan keuangan pada Koperasi Unit Desa Sumber makmur Kecamatan Kepenuhan.
Manfaat Penelitian adalah :
 1. Sebagai masukan informasi kepada Koperasi Unit Desa Sumber makmur Kecamatan Kepenuhan tentang perubahan standar pelaporan untuk kemajuan Koperasi tersebut dimasa mendatang.
 2. Untuk member pemahaman kepada kepada Koperasi Unit Desa Sumber makmur Kecamatan Kepenuhan dalam pelaporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP atau IFRS For SMEs
 3. Untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis dimasa mendatang diharapkan penelitian ini dapat menambah bahan referensi.

LANDASAN TEORI

Berdasarkan peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 04/Per/M.KUKM/VII/2012 tentang pedoman umum akuntansi koperasi yang ditetapkan tanggal 25 Juli 2012 maka koperasi menggunakan SAK ETAP sebagai standar pelaporan akuntansinya.

Standar Akuntansi Keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK – ETAP) atau standar akuntansi keuangan untuk usaha kecil dan menengah hadir sebagai solusi bagi usaha kecil menengah dalam permasalahan bahwa standar pelaporan keuangan dengan IFRS penuh sangat memberatkan.

Menurut Mackenzie dkk (2012) dibandingkan dengan SAK-IFRS lengkap (dan banyak Prinsip Akuntansi yang Diterima Umum nasional), maka SAK-ETAP atau SAK-UKM (IFRS For SMEs) sedikit lebih kompleks dalam beberapa hal:

1. Topik tidak relevan dengan usaha kecil menengah dihilangkan. Misalnya, laba per lembar saham (Earning Per Share), pelaporan keuangan sementara atau interim, dan pelaporan segmen.
2. SAK-IFRS lengkap mengizinkan pilihan kebijakan akuntansi, maka SAK-ETAP hanya mengizinkan opsi yang lebih mudah. Misalnya tidak ada opsi untuk melakukan revaluasi properti.
3. Banyak prinsip untuk mengakui dan mengukur asset, liabilitas, dan penghasilan serta beban pada SAK-IFRS lengkap disederhanakan. Misalnya, amortisasi goodwill.
4. Beberapa pengungkapan yang signifikan diharuskan (secara kasar 300 lawan 3,000)
5. SAK-ETAP telah ditulis dengan jelas, mudah diterjemahkan ke bahasa lain.

Restriksi dari Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB) adalah bahwa entitas yang terdaftar “go public” dan lembaga keuangan, tidak boleh menerapkan SAK ETAP.

METODE PENELITIAN

Yang akan menjadi objek penelitian ini adalah penerapan SAK-ETAP atau IFRS For SMEs. Populasi dalam penelitian ini adalah Kopersi unit desa sumber makmur kecamatan kepenuhan. Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus yaitu sampel sama dengan populasi. Data dalam penelitian ini bersumber dari

sumber primer dan jenis data adalah data primer. Metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara. Untuk melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh digunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

PEMBAHASAN

Setelah data dikumpulkan maka peneliti melakukan analisis data. Sesuai dengan yang telah dijelaskan pada bab III peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dalam mengolah data yaitu member gambaran mengenai sampel berdasarkan data dan teori yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dengan pihak koperasi terutama dengan bagian keuangan atau bendahara maka diperoleh bahwa koperasi belum memahami dengan baik mengenai SAK ETAP atau IFRS For SMEs.

Dengan kurangnya pemahaman mengenai perubahan standar pelaporan keuangan untuk Koperasi dan UKM maka koperasi unit desa sumber makmur belum menerapkan SAK ETAP atau IFRS For SMEs dengan efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Koperasi unit desa sumber makmur kecamatan kepenuhan belum memahami adanya perubahan standar pelaporan bagi koperasi dan UKM yaitu dari SAK umum beralih kepada SAK ETAP atau IFRS For SMEs.
2. Koperasi unit desa sumber makmur belum memahami sepenuhnya mengenai SAK ETAP atau IFRS For SMEs.
3. Koperasi unit desa sumber makmur belum menerapkan SAK ETAP atau IFRS For SMEs sebagai standar pelaporan keuangannya.

Kepada koperasi juga disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Diharapkan koperasi unit desa sumber makmur mau mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai SAK ETAP atau IFRS For SMEs agar lebih meningkatkan pemahaman mengenai perubahan informasi akuntansi terutama dalam standar pelaporan keuangan untuk koperasi dan UKM di Indonesia.
2. Sebaiknya koperasi unit desa sumber makmur lebih aktif dalam mencari informasi mengenai SAK ETAP atau IFRS For SMEs baik itu konsultasi dengan praktisi maupun dengan pihak akademisi
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan populasi yang lebih luas dalam penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Menteri Nomor 04/Per/M.KUKM/VII/2012, (2012): Republik Indonesia

Mackenzie, B dkk (2012): *IFRS For SMEs untuk usaha kecil menengah atau entitas tanpa akuntabilitas publik*, PT. INDEKS: Jakarta